

## KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Azizah Muslikhatun<sup>1</sup>, Annisa Fajria Maulida<sup>2</sup>, Puspa Dewi Maharani<sup>3</sup>  
[azizah.muslikhatun22@gmail.com](mailto:azizah.muslikhatun22@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisafajriamaulida@gmail.com](mailto:annisafajriamaulida@gmail.com)<sup>2</sup>, [ziggyjayanto@gmail.com](mailto:ziggyjayanto@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Semarang

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Dengan metode studi pustaka, penelitian ini menyoroti bagaimana kepala sekolah harus mengintegrasikan teknologi, meningkatkan literasi digital guru, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif. Kepemimpinan instruksional melibatkan pendefinisian misi sekolah, pengelolaan program pembelajaran berbasis teknologi, serta pembentukan iklim belajar yang positif. Penelitian ini juga membahas tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan, serta strategi kolaboratif untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mendukung kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam menghadapi tuntutan era digital.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Instruksional, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Era Digital, Teknologi Pendidikan.

### ABSTRACT

*This study examines the role of principals' instructional leadership in improving the quality of learning in the digital era. Using a literature review method, it highlights how principals should integrate technology, enhance teachers' digital literacy, and foster adaptive learning environments. Instructional leadership involves defining the school's mission, managing technology-based learning programs, and creating a positive learning climate. The study also addresses challenges such as limited infrastructure and resistance to change, along with collaborative strategies to overcome them. The findings provide theoretical and practical contributions to support principals, teachers, and policymakers in meeting the demands of the digital era.*

**Keywords:** Instructional Leadership, Principals, Learning Quality, Digital Era, Educational Technology.

### PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah di era digital mengalami transformasi signifikan, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan instruksional, yang menitikberatkan pada pengelolaan proses belajar-mengajar, menjadi landasan utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tengah perubahan global yang cepat (Hasibuan et al., 2022). Kepala sekolah diharapkan tidak hanya mampu memimpin secara administratif tetapi juga menjadi fasilitator dan inovator dalam membangun budaya belajar yang efektif.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, terutama dalam era digital yang serba cepat. Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi pendidikan, memainkan peran strategis dalam mengelola transformasi ini, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan instruksional berfokus pada upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui pembinaan guru, pengelolaan kurikulum, serta penguatan sistem evaluasi yang mendukung pencapaian prestasi siswa (Hasibuan et al., 2022).

Dalam konteks era digital, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran serta memastikan guru dan peserta didik memiliki literasi digital yang memadai. Generasi saat ini yang dikenal sebagai digital native memiliki pola belajar yang berbeda, sehingga guru dan pemimpin sekolah perlu mendesain metode pembelajaran

yang relevan dengan kebutuhan zaman (Afif, 2019). Panduan Kompetensi Kepala Sekolah (2023) menekankan bahwa kepala sekolah dituntut memiliki tiga dimensi kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional, misalnya, menekankan pengembangan visi dan budaya belajar, kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pengelolaan sumber daya secara efektif.

Permasalahan yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki kapasitas instruksional yang memadai, terutama dalam pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran. Padahal, kepemimpinan yang kuat dan berbasis instruksional terbukti memiliki dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan hasil belajar peserta didik (Hoerr, 2016; Siregar et al., 2020). Kepemimpinan instruksional dapat menjadi strategi efektif untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern, dengan memberikan arahan yang jelas dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi pembelajaran (Adnan et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pemangku kebijakan, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan dalam upaya optimalisasi kepemimpinan instruksional. Pengetahuan yang mendalam tentang kurikulum dan pendekatan pengajaran inovatif sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan menyeluruh bagi siswa (Afif, 2019; Adnan et al., 2024).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau tinjauan literatur (literature review), yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan terkait kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis teori, konsep, hasil penelitian, dan kebijakan yang terkait dari berbagai referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, peraturan pemerintah, serta dokumen resmi lainnya.

Data dikumpulkan dari berbagai referensi yang relevan dan kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, seperti kesesuaian topik, relevansi dengan fokus penelitian, dan validitas sumber informasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, di mana berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya dikaji untuk menemukan pola, tren, serta kesenjangan yang ada. Selanjutnya, sintesis dari sumber-sumber tersebut disusun secara sistematis untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah di era digital. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang mendalam serta menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah, pemangku kebijakan, dan peneliti dalam mengoptimalkan kepemimpinan instruksional di lingkungan pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Pendidikan di Era Digital**

Transformasi era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan menghadapi tantangan dan peluang yang menuntut adaptasi dari berbagai pihak, termasuk pendidik, peserta didik, dan

institusi pendidikan. Era digital ditandai oleh kehadiran teknologi informasi yang mengubah cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi. Peserta didik generasi digital, yang dikenal sebagai digital natives, telah terpapar teknologi sejak lahir, sehingga memiliki pola pikir dan kebutuhan belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya (Afif, 2019).

Guru kini bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan. Kehadiran internet dan media digital memungkinkan siswa untuk menggali informasi secara mandiri sebelum materi diajarkan di kelas. Hal ini menciptakan tantangan bagi guru untuk tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dalam pembelajaran berbasis eksplorasi. Model pendidikan berbasis digital, seperti pembelajaran daring dan e-learning, menjadi elemen penting untuk menjembatani kesenjangan pendidikan (Afif, 2019).

Namun, era digital juga membawa dampak negatif, seperti peningkatan ketergantungan pada teknologi, kurangnya kontrol terhadap informasi yang diterima siswa, dan potensi menurunnya kemampuan berpikir kritis (Afif, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang memadukan pendekatan digital dan konvensional untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, inovatif, dan adaptif (Dwiyono et al., 2022).

Untuk menjawab tantangan tersebut, institusi pendidikan di Indonesia telah mulai mengadopsi kurikulum berbasis digital, seperti Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar, serta menciptakan generasi yang mampu bersaing di tingkat global (Dwiyono et al., 2022).

### **Peran Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Instruksional**

Kepemimpinan instruksional merupakan inti dari manajemen sekolah yang efektif. Kepala sekolah, sebagai pemimpin instruksional, memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa setiap aspek kegiatan sekolah difokuskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam era digital, peran ini semakin kompleks karena mencakup integrasi teknologi, adaptasi kurikulum berbasis digital, serta pengembangan kompetensi guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi (Dwiyono et al., 2022; Sapitri, 2024).

Menurut Hallinger dan Murphy (1985), kepemimpinan instruksional melibatkan tiga dimensi utama, yaitu:

#### **1. Mendefinisikan Misi Sekolah**

Kepala sekolah berperan dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pada era digital, visi sekolah harus mencerminkan adaptasi terhadap teknologi serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses perumusan visi bersama (Dwiyono et al., 2022; Sapitri, 2024).

#### **2. Mengelola Program Instruksional**

Pengelolaan program instruksional mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Dalam konteks era digital, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan integrasi teknologi ke dalam kurikulum, menyediakan pelatihan untuk guru dalam pemanfaatan alat digital, dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan flipped classroom. Kepala sekolah juga bertugas melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memantau hasil belajar siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Fathurohman et al., 2024; Sapitri, 2024).

#### **3. Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Positif**

Iklim pembelajaran yang positif adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Kepala

sekolah harus memastikan adanya hubungan kolaboratif antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, serta memberikan penghargaan atas pencapaian siswa. Di era digital, kepala sekolah juga bertanggung jawab menyediakan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, dan platform pembelajaran daring yang terintegrasi (Sapitri, 2024; Fathurohman et al., 2024).

### **Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Era Digital**

Era digital menuntut kepala sekolah untuk menjadi pemimpin perubahan (change leader). Mereka harus mampu:

#### **1. Mengembangkan Kompetensi Guru**

Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru terkait literasi digital, penggunaan Learning Management System (LMS), serta integrasi teknologi dalam pembelajaran (Sapitri, 2024).

#### **2. Mendorong Pembelajaran Kolaboratif**

Kepala sekolah menciptakan komunitas pembelajaran profesional di antara guru untuk berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi (Dwiyono et al., 2022; Sapitri, 2024).

#### **3. Mengintegrasikan Teknologi Secara Efektif**

Teknologi harus digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran, bukan sekadar formalitas. Kepala sekolah memastikan penggunaan teknologi membantu personalisasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa (Dwiyono et al., 2022; Fathurohman et al., 2024).

### **Tantangan dan Strategi Implementasi**

Kepala sekolah sering menghadapi tantangan dalam implementasi kepemimpinan instruksional, seperti kurangnya infrastruktur teknologi, keterbatasan sumber daya manusia, dan resistensi terhadap perubahan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah terpencil, menjadi salah satu hambatan utama. Kesenjangan digital ini dapat menghambat upaya kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah perlu menjalin kerja sama dengan pemerintah, lembaga non-profit, dan sektor swasta guna menyediakan akses teknologi yang lebih merata (Fathurohman et al., 2024; Sapitri, 2024). Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi kendala yang sering ditemui, terutama dari guru yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan merasa kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru. Dalam situasi ini, kepala sekolah harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pelatihan yang relevan serta mendukung guru dalam proses transisi. Menurut Adnan et al. (2024), pendekatan kolaboratif, di mana kepala sekolah bekerja bersama guru untuk merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran, dapat meningkatkan penerimaan terhadap perubahan. Untuk itu, keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan manajemen konflik, dan visi yang jelas menjadi kunci bagi kepala sekolah dalam mendorong semua pihak bekerja sama demi mencapai tujuan.

### **KESIMPULAN**

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Transformasi teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi secara cepat menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan pemimpin pembelajaran. Kepemimpinan instruksional yang efektif berfokus pada pengelolaan program pembelajaran, pembinaan guru, serta penguatan sistem evaluasi demi mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik.

Di era digital, kepala sekolah perlu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, memastikan guru memiliki literasi digital, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk inovasi. Dimensi kepemimpinan instruksional meliputi pendefinisian misi sekolah yang adaptif terhadap tantangan zaman, pengelolaan kurikulum berbasis teknologi, serta pembentukan iklim pembelajaran yang positif. Strategi ini harus dilengkapi dengan pengembangan kompetensi guru, mendorong pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi untuk mendukung personalisasi pembelajaran.

Namun, kepala sekolah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak, pelatihan literasi digital, dan pendekatan manajemen perubahan yang inklusif.

Dengan kepemimpinan instruksional yang kuat, kepala sekolah dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran, mendorong inovasi pendidikan, dan menciptakan generasi pembelajar yang adaptif, kreatif, serta mampu bersaing di tingkat global. Temuan ini menjadi referensi penting bagi para kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan yang relevan dengan tuntutan era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, A., Shobri, & Muslihah, E. (2024). Konsep Model Kepemimpinan Direktif dan Instruksional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1905–1913. [https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1143&#8203;;contentReference\[oaicite:7\]{index=7}](https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1143&#8203;;contentReference[oaicite:7]{index=7}).
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Panduan Operasional Model Kompetensi Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., & Atmaja, A. A. B. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334.
- Fathurohman, E., Prihatin, E., & Permana, J. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Layanan Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6311-6318.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Instructional Leadership and the School Principal: A Passing Fancy That Refuses to Fade Away. *Education Administration Quarterly*, 21(3), 5-17.
- Hasibuan, E., Rifma, & Syahril. (2022). Kepemimpinan Instruksional yang Efektif sebagai Kepala Sekolah. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 15-21.
- Hoerr, T. R. (2016). *The Art of School Leadership*. Alexandria, VA: ASCD.
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah.
- Sapitri, R. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran. *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 546-558.
- Siregar, M., et al. (2020). Transformasi Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 45-50.